

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sebesar 5,02 persen. Angka tersebut terbilang cukup menggembirakan di saat kondisi ekonomi dunia sedang lesu, namun pertumbuhan ekonomi Indonesia masih diiringi dengan masalah pengangguran dan kemiskinan. Masalah pengangguran di Indonesia menurun sebesar 0,31 persen dan angka kemiskinan turun sebesar 0,36 persen.¹ Selain masalah pengangguran dan kemiskinan, masalah perekonomian Indonesia tidak merata terjadi karena pembangunan infrastruktur yang hanya berjalan di daerah Jakarta, Bogor, Depok dan Bekasi. Masalah pengangguran, kemiskinan, dan perekonomian yang tidak merata nantinya berdampak lebih besar yaitu krisis moneter.

Wilayah di Indonesia yang mengalami masalah perekonomian yang tidak merata salah satunya di Kabupaten Magelang. Guncangan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magelang muncul kembali di tahun 2014 dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat sebesar 4,9% dan output gap negatif mencapai Rp. 10,462 miliar. Pada tahun 2015 semakin melebar dengan gap negatif sebesar Rp. 41,893 miliar meski perekonomian mengalami ekspansi dengan pertumbuhan ekonomi 5,07%.²

¹ m.liputan6.com oleh Ahmad Romadoni diakses pada 23/11/17 Pukul: 14.40 WIB

² Nur Afyah Maizunati, Statistician at Government of Magelang City. Menilik Fluktuasi Ekonomi Kota Magelang Dengan Identifikasi Output Gap. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* Vol.2 No.2 April 2017. hal. 91

Kecamatan di Kabupaten Magelang yang mengalami pertumbuhan perekonomian tidak merata yaitu Muntilan. Banyak masyarakat di Muntilan yang hidup mewah dengan harta yang berlimpah, namun banyak juga masyarakat yang hidup susah atau miskin. Sebagian besar masyarakat bekerja tetapi pendapatan yang dihasilkan hanya cukup untuk makan sehari-hari saja.³ Perlu kita tahu bahwa manusia dapat bertahan hidup tidak hanya dengan makan saja, tetapi perlu juga tempat tinggal dan pakaian yang layak untuk dipakai.

Dengan berbagai macam permasalahan perekonomian yang terjadi di Muntilan, perlu adanya solusi dan kepedulian terhadap keberadaan masyarakat kecil menengah. Oleh karena itu, masyarakat di Muntilan mendirikan Koperasi Syariah yang bernama *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT). Adanya BMT bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat mandiri.

Baitul Mal wat Tamwil (BMT) dikenal sebutan koperasi syariah, sebuah lembaga keuangan syariah. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah nonperbankan yang sifatnya informal karena lembaga keuangan syariah ini didirikan oleh kelompok swadaya masyarakat yang berbeda dengan lembaga keuangan formal lainnya.⁴ BMT termasuk

³ Wawancara Ibu Enny Setyowati (Manager Pengelola *Baitul Maal* BMT BIMA Muntilan) pada tanggal 25 Oktober 2017

⁴ Andri Soemitra. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, dalam Aslikhah, 2011, "Strateti Pemasaran Pada BMT Masalahah" Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam, *Jurnal Media*, Vol 1 Nomor 1 Tahun 2011. 2009. hal. 22

dalam lembaga keuangan mikro dan pelaksanaannya berdasarkan prinsip syariah, sehingga BMT termasuk dalam lembaga keuangan mikro syariah.⁵

Fungsi BMT sebagai penghimpun sekaligus penyalur dana untuk anggota. Operasional BMT pada skala mikro.⁶ Istilah BMT yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Usaha-usaha untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana sosial atau *non-profit oriented* seperti *zakat*, *infaq* dan *shodaqah* dilakukan *baitul maal*. Usaha mengumpulkan dan menyalurkan dana *profit oriented* (orientasi keuntungan) kepada masyarakat.⁷

Pertumbuhan BMT di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan data PBMT, terdapat 4.500 BMT tahun 2015 yang melayani 3,7 juta orang dengan aset sekitar Rp. 16 triliun yang dikelola sekitar 20 ribu orang. Data di Kemenkop dan UKM menunjukkan jumlah unit usaha koperasi di Indonesia mencapai 150.223 unit usaha, dimana terdapat 1,5 persen koperasi yang berbadan hukum KSPPS.⁸ Di Muntilan terdapat 3 BMT yaitu KSPPS BMT BIMA Muntilan, KJKS BMT Dana Barokah dan BMT Tamzis Cabang Muntilan.

Peneliti memilih KSPPS BMT BIMA Muntilan sebagai objek penelitian karena pelaksanaan operasional khususnya pada produk pembiayaan dari ketiga BMT tersebut yang paling sesuai dengan syariat

⁵ *Ibid.* hal. 50-51

⁶ Rizal Yaya, Aji Erlangga Martawireja, dan Ahim Abdurrahim. *Akutansi Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat. 2009. hal. 22

⁷ A. Djazuli. H, Yadi Janwari. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2002. hal. 64

⁸ www.depkop.go.id (siaran pers: menkop puspayoga) diakses pada 23/11/17 pukul: 13.57 WIB.

Islam. KSPPS BMT BIMA (Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah *Baitul Maal wat Tamwil Bina Insan Mulia*) berdiri pada tanggal 2 Januari 1995.⁹ KSPPS BMT BIMA merupakan salah satu lembaga keuangan mikro yang operasionalnya dengan prinsip-prinsip berstandar syariah melalui kegiatan mengembangkan usaha dan investasi ekonomi kecil. Selain bergerak di bidang bisnis, BMT BIMA juga menerima titipan *zakat*, *infaq*, dan *shodaqah* untuk menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amalnya termasuk sebagai pinjaman bagi nasabah/ anggota yang ingin mengajukan pembiayaan dengan produk *Qardhul Hasan*.

KSPPS BMT BIMA dalam menyalurkan pembiayaan *Qardhul Hasan* perbulan kurang lebih mencapai Rp. 16.000.000,00 dengan jumlah nominal yang dipinjamkan ke anggota Rp. 150.000,00 hingga Rp. 1.000.000,00 per anggota. Batas waktu yang dijanjikan sesuai dengan akad yang telah disepakati, antara 10 bulan sampai 1 tahun.¹⁰ Berdasarkan jumlah plafon yang mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan*, terjadi peningkatan yang bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *Qardhul Hasan* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. KSPPS BMT BIMA dalam melakukan penyaluran pembiayaan tersebut akan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap calon penerima dana *Qardhul Hasan*. Jumlah anggota yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT BIMA yaitu kurang lebih 10 anggota perbulannya. Berbeda dengan BMT Muamalat

⁹ <http://bmtbima.co.id/profil-lembaga/> diakses pada 24/10/17 Pukul: 12.45 WIB.

¹⁰ Wawancara Ibu Enny Setyowati (Manager Pengelola *Baitul Maal* BMT BIMA Muntilan) pada tanggal 25 Oktober 2017.

Jumapolo yang menerima pembiayaan *Qardhul Hasan* sebanyak 3 sampai dengan 4 anggota tiap bulannya.

Pembiayaan *Qardhul Hasan* merupakan salah satu penyaluran dana sosial (*zakat, infaq, dan shodaqah*) sebagai dana bergulir dan diperuntukkan guna mengembangkan atau membiayai usaha kaum dhuafa'. Dengan tujuan untuk memberikan kemudahan kepada Masyarakat Dhuafa' untuk mengembangkan usahanya.¹¹ Pembiayaan *Qardhul Hasan* berbeda dengan pembiayaan lainnya (*Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah*) karena pembiayaan *Qardhul Hasan* merupakan pinjaman sosial yang diberikan tanpa adanya tambahan dan ini bersifat lunak karena hanya dituntut mengembalikan modal awalnya saja dengan jumlah yang sama dengan pinjaman yang diterima anggota dalam jangka waktu yang telah ditentukan atau diperjanjikan oleh pihak lembaga keuangan syariah.¹²

Zaman kini, banyak sekali rintangan yang dihadapi khususnya dalam masalah perekonomian dari segi keuangan karena banyak terjadinya transaksi konvensional yang ada. Sering kali masyarakat miskin yang terdesak dan tertekan apabila tidak memiliki jaminan untuk digadaikan dalam mengajukan pembiayaan. Dalam hal ini keuangan Islam memiliki ciri khusus yang membedakan yaitu terbebas dari unsur riba unsur kezaliman, unsur eksploitasi dan unsur yang memusat pada ketidakadilan. Pembiayaan *Qardhul Hasan* akan membantu meningkatkan usaha dan menghindarkan

¹¹ <http://bmtbima.co.id/pembiayaan-qordhul-hasan/> diakses pada 24/20/17 Pukul: 14.28 WIB

¹² Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah. Cetakan ke-lima*. Depok: Raja Grafindo Persada Jakarta. 2015. hal.46

masyarakat yang hidupnya belum tercukupi agar tidak terikat hutang kepada renternir.

Pembiayaan produk *Qardhul Hasan* menjadi salah satu solusi untuk mengoptimalkan dana ZIS (*zakat, infaq, dan shodaqah*). Ulama sangat menyadari bahwa pensyari'atan ZIS adalah salah satu terobosan besar yang ditawarkan Islam dalam sistem interaksi sosial-ekonomi sepanjang sejarah umat manusia dan sebagai solusi untuk mengentaskan kemiskinan, menumbuhkan solidaritas sosial antar sesama anggota masyarakat, mengurangi kesenjangan dan yang terpenting adalah sebagai simpanan modal bagi para *mustahik* dalam mengatasi berbagai kesulitan hidup.¹³

Pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT BIMA dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor, seperti faktor yang mempengaruhi anggota mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* dan faktor yang mempengaruhi KSPPS BMT BIMA menyalurkan pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada anggota. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadikannya sebagai penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PRODUK *QARDHUL HASAN* (STUDI KASUS DI KSPSS BMT BIMA MUNTILAN)”**

¹³ Dedi Riswadi. “*Jurnal Hukum Islam: Pembiayaan Qardul Hasan Di Bank Syariah Mandiri Kota Mataram*”. Bank Syariah dan Penguatan Sektor Mikro. Vol. 14, No. 2, Desember 2015. hal. 246.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anggota mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* di KSPPS BMT BIMA ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi KSPPS BMT BIMA menyalurkan pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada anggota?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi anggota mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan*.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi KSPPS BMT BIMA menyalurkan pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada anggota.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan bagi para pembaca mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anggota mengajukan pembiayaan *Qardhul Hasan* dan KSPPS BMT BIMA menyalurkan pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada anggota.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini sebagai evaluasi dan saran untuk KSPPS BMT BIMA dalam menyalurkan pembiayaan *Qardhul Hasan* kepada anggota yang dapat memberikan fungsi sosial dalam memperbaiki ekonomi masyarakat.